

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metodologi Penelitian**

Metode Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu<sup>15</sup>. Masalah penelitian ini menuntut peneliti melakukan pengkajian secara sistematis, mendalam, dan bermakna melalui proses eksplorasi dan interaksi komunikatif kepada sumber data, dengan dipandu oleh kerangka teoritis. Kerja penelitian seperti ini disebut penelitian kualitatif, dimana teori berfungsi sebagai panduan dalam proses inkuiri.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah<sup>16</sup>.

Penggunaan metode kualitatif ini berimplikasi pada sifat data utama yang dikumpulkan yaitu bercorak kualitatif. Untuk mengkaji dan menganalisis secara mendalam yang menjadi fokus penelitian, kegiatan penelitian dilakukan dengan menggunakan karakteristik penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi yang wajar (*natural setting*) dan data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif. Metode kualitatif lebih

---

<sup>15</sup> Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal. 2

<sup>16</sup> Moleong, J. Lexy. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal. 6

berdasarkan pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan (verstehen). Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri<sup>17</sup>.

Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif karena penelitian ini mempunyai tujuan untuk memperoleh jawaban yang terkait dengan pendapat, tanggapan, atau persepsi seseorang sehingga pembahasannya harus secara kualitatif atau menggunakan uraian kata-kata<sup>18</sup>. Penelitian deskriptif mengenal berbagai bentuk yang dapat dikategorikan seperti survei, studi kasus, kajian, sebab-akibat, kajian korelasi, dan sebagainya. Setiap bentuk penelitian deskriptif mempunyai fungsi dan tujuan yang berbeda, sedangkan penelitian deskriptif ini termasuk dalam kategori studi kasus.

Studi kasus merupakan kajian yang mendalam tentang suatu peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan mengungkapkan atau memahami sesuatu hal. Peneliti menggunakan bentuk penelitian studi kasus karena mengangkat fenomena yang terjadi di Sekolah Luar Biasa (SLB) A Wyata Guna Bandung di tempat tersebut telah terjadi kegagalan dalam implementasian hukum undang-undang bagi penyandang disabilitas oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia (Kemensos). Pada penelitian ini, penulis hanya mengambil sampel tentang kegagalan Kemensos dalam mengimplementasikan Undang-undang Disabilitas pada penyandang Tunanetra yang menjadi penghuni Asrama SLBN A

---

<sup>17</sup> Usman dan Setiadi Akbar. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal. 78

<sup>18</sup> Basuki Sulisty. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penaku. Hal. 110

Wyata Guna Bandung. Studi kasus menghasilkan penelitian yang bersifat khusus, tidak dapat dibuat generalisasi atau menyeluruh. Generalisasi dapat dibuat bila menggunakan sampel besar.

### **3.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ada karena masalah pada penelitian kualitatif bertumpu pada suatu fokus. Adapun maksud dalam merumuskan masalah penelitian dengan jalan memanfaatkan fokus yaitu ; 1. Penetapan fokus dapat membatasi studi, 2. Penetapan fokus berfungsi untuk memenuhi inklusi-inklusi atau kriteria masuk-keluar (*inclusion-exclusion criteria*) atau informasi baru yang diperoleh di lapangan<sup>19</sup>.

Fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif, sekaligus membatasi penelitian guna memilih data yang relevan dan yang baik<sup>20</sup>.

Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus utamanya adalah kegagalan Kementerian Sosial dalam mengimplementasikan Undang-undang Disabilitas penyandang tunanetra penghuni SLBN A Wyata Guna Bandung pada tahun 2019-2020.

---

<sup>19</sup> Lexy J. Moleong. 2018. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal.93-94

<sup>20</sup> Lbid.... Hal. 93-94

### **3.3 Instrumen Penelitian**

#### **3.3.1 Sumber Berita**

Instrumen penelitian pertama adalah sumber berita yang benar dan jelas sumbernya. Dengan ketentuan berupa kantor redaksi yang jelas, narasumber dan editor yang mencantumkan nama dengan jelas sehingga kebenaran dari berita atau artikel yang disampaikan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dijadikan sumber referensi dalam penelitian.

#### **3.3.2 Buku Literatur**

Buku literatur yang dimaksud adalah buku yang membahas mengenai politik identitas secara teori maupun kajian lapangan. Buku literatur ini digunakan sebagai media dasar pemikiran dalam penelitian.

#### **3.3.3 Media Digital**

Media digital yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah laman digital media yang menjadi bahan penelitian divalidasi oleh media lain yang membahas kasus yang sama objek dan waktunya.

### **3.4 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam karya ilmiah ini adalah implementasi kebijakan publik berupa Undang-undang Negara yang ditujukan khusus kepada para penderita difabel untuk mendapatkan hak-haknya sebagai warga negara. Namun, terdapat suatu kejadian yang bertolak belakang dengan implementasi UU yang dimaksud.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperlukan sebagai bahan kajian yang akan diteliti serta dilakukan dalam beberapa cara, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Artikel

Artikel digunakan sebagai salah satu bahan kajian untuk mengumpulkan informasi. Artikel-artikel yang relevan dan bersumber dari sumber yang jelas menjadi bahan dalam penelitian ini.

Adapun artikel yang digunakan berasal dari media-media lokal yang memiliki keabsahan dan kejelasan mengenai penulis dan editor, serta surat kabar yang mengeluarkan berita tersebut sebagai penanggung jawab.

b. Studi Pustaka

Teknik studi pustaka adalah penelitian kepustakaan yang dilaksanakan dengan cara membaca, menelaah dan mencatat berbagai literatur atau bahan bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan, kemudian disaring dan dituangkan dalam kerangka pemikiran secara teoritis. (Kartono, 1998: 78).

Studi pustaka pada penelitian ini menggunakan referensi dari berbagai sumber teori sehingga kemudian dijadikan suatu kesimpulan yang holistik menjadi suatu temuan dalam bidang kajian ilmiah mengenai teori politik identitas.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang terpenting dalam suatu penelitian, data yang telah diperoleh akan dianalisis pada tahap ini sehingga dapat ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh<sup>21</sup>. Aktivitas analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

#### a. *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui informasi media digital kemudian data tersebut dirangkum, dan diseleksi sehingga akan memberikan gambaran yang jelas kepada penulis. Penulis dalam penelitian ini memfokuskan pada pemustaka khususnya yang berhubungan dengan kegagalan Kemensos dalam menegakkan undang-undang tentang disabilitas pada kegiatan penutupan SLBN A Wyata Guna Bandung.

---

<sup>21</sup> Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif)*. Bandung: Alfabeta. Hal. 91

b. *Data display* (Penyajian data)

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah *data display* atau menyajikan data. Dalam penulisan kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori atau sejenisnya. Tetapi yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif<sup>22</sup>.

Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan data sesuai dengan sub-babnya masing-masing. Data yang telah didapatkan dari hasil wawancara, sumber tulisan, maupun dari sumber pustaka dikelompokkan, selain itu juga menyajikan hasil wawancara dari informan yaitu orang-orang yang terlibat dan melihat tentang adanya pelanggaran atas perundang-undangan yang gagal diimplementasikan.

c. *Conclusion drawing/verification* (penarikan simpulan/verifikasi)

Langkah terakhir yang dilakukan dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Simpulan dalam penulisan kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya kurang jelas sehingga menjadi jelas setelah diteliti.

---

<sup>22</sup> *Lbid....* hal. 95